



Keefektifan Model Blended Learning terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik SMA IT Albina Kota Ternate

Asmin Lukman¹, Irfan H Arif²

^{1,2}Dosen Universitas Bumi Hijrah Tidore

Email: asminlukman@gmail.com, ifanhiarif@gmail.com. HP. 082292237509

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 23 November 2021

Direvisi: 28 November 2021

Dipublikasikan: Desember 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5746930

Abstract:

The aim of this study is to increase student learning independence through a blended learning approach. This research method uses classroom action research approach through two cycles. The research was conducted at SMA IT Albina, Ternate City. The research subjects included 12 students of class XI IPA. Data collection instruments include student learning outcomes tests, learning independence questionnaires, and observation sheets. The results of the research in the first cycle showed that the average observation results obtained 65.97% of students had learning independence. The learning outcomes of students who reach the KKM score are 41.6%. The results of class observations in the second cycle obtained 78,82% of students have learning independence. The learning outcomes of students who reach the KKM score are 83.33%. This research can be concluded that the application of blended learning can increase students' learning independence in the addition and subtraction of matrices, as well as matrix multiplication.

Keywords: *blended learning, independent learning, effectiveness*

PENDAHULUAN

Dunia saat ini mengalami tantangan perubahan yang sangat luar biasa dari berbagai aspek, terutama dalam dunia pendidikan setelah munculnya salah satu wabah mematikan yang disebut *corona virus disease* (covid-19). Sejak akhir desember 2019 awal muncul virus di salahsatu kota di China tersebut, menyebar dengan begitu cepat hingga ke seluruh negara-negara di dunia bahkan menyebar ke Indonesia pada bulan maret 2020. Semua masyarakat yang mengalami dampak dari penyakit ini dituntut untuk selalu menjaga jarak (physical distancing)

dan tidak boleh berkumpul (social distancing). Di Indonesia, kondisi seperti ini tentu berdampak terhadap kondisi pendidikan khususnya di lingkungan sekolah. Akibat dari wabah seperti ini maka pada bulan maret 2020, kebijakan pendidikan di indonesia mulai meniadakan aktivitas belajar mengajar di sekolah melalui tatap muka. Langkah ini diambil agar tidak terjadi kegiatan perkumpulan orang dalam skala besar untuk mengantisipasi terjadinya penyebaran wabah ini yang begitu cepat.

Perubahan kebijakan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran online

inilah kemudian menuntut adanya inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang dilakukan agar pembelajaran tetap berlangsung adalah dengan mengadakan pembelajaran daring (dalam jaringan) atau pembelajaran online. Pembelajaran online dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet sebagai sarana untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajar. Berbagai macam model pembelajaran online yang dikembangkan saat ini, salah satunya adalah model Blended learning.

Model *Blended learning* termasuk sebuah kombinasi dari berbagai pendekatan didalam pembelajaran. Sehingga dapat dinyatakan bahwa blended learning termasuk metode belajar yang menggabungkan dua atau lebih metode pendekatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar online salah satunya adalah lemahnya kontrol guru dan sekolah terhadap peserta didik. Beda dengan pembelajaran tatap muka, dimana peserta didik lebih mudah dikendalikan oleh sekolah. Oleh sebab itu, perlu adanya faktor lain yang dapat menunjang pembelajaran online untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif maka harus didukung oleh kemandirian belajar siswa.

Kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang dalam mengatur semua aktivitas pribadi, kompetensi, dan kecakapan secara mandiri berbekal kemampuan dasar yang dimiliki individu tersebut, khususnya dalam proses pembelajaran. Menurut Tahar & Enceng Kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar. Terdapat empat indikator kemandirian belajar peserta didik yang digunakan untuk penelitian, yaitu

Percaya diri, Tanggung Jawab, Inisiatif, dan Disiplin.

Beberapa pendapat mengenai blended learning diantaranya Menurut Semler (2005) Blended learning adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran.

Asep Ikin Sugandi (2013:1) mengungkapkan bahwa kemandirian belajar merupakan bagian yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Hal ini sesuai indikator kemandirian belajar diantaranya : 1) Inisiatif Belajar, 2). Mendiagnosa kebutuhan belajar, 3) Menetapkan target dan tujuan Belajar, 4) Memonitor, mengatur dan mengontrol. Mengenai instrumen, Saefullah (2013) mengungkapkan bahwa instrumen non-tes berupa skala sikap kemandirian belajar terdiri dari beberp indikator sikap kemandirian belajar, diantaranya: 1) Tidak tergantung pada orang lain, 2) Memiliki kepercayaan diri, 3) Berperilaku disiplin, 4) Memiliki rasa tanggung jawab. Melalui pembelajaran online, peserta didik mendapatkan informasi yang lebih lebih praktis dan efisien karena peserta didik dapat bertanya kepada pendidik secara online ketika peserta didik di dalam kelas kurang bisa memahami materi pembelajaran, sehingga informasi yang peserta didik dapatkan jauh lebih banyak. Ini berarti, blended learning dapat meningkatkan pemahaman konsep (Arifin & Herman, 2018: 6)

Hasil penelitian yang Relevan terkait dengan model blended learning dan kemandirian belajar diantaranya 1) Hasil penelitian Won Sun Chen and Adrian Yong Tat Yao (2016 : 1667) disimpulkan bahwa peserta didik (generasi muda) diprioritaskan dimensi desain menjadi faktor yang paling penting dalam kepuasan mereka terhadap *e-learning* komponen dalam lingkungan *blended learning*. 2) Hasil Penelitian FX. Wastono (2015) yang

memberi kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode Problem Based Learning dalam pembelajaran Teknologi Mekanik siswa pada kompetensi menggunakan perkakas tangan siswa kelas X jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri Kulon Progo dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran daring di SMA IT Albina masih mengalami kendala salah satunya adalah rendahnya kemandirian belajar siswa. Hal ini ditandai dengan rendahnya respon siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung secara daring. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA IT Albina Kota Ternate, menunjukkan bahwa Rata-rata < 50 % siswa tidak aktif mengikuti pembelajaran melalui zoom sesuai jadwal mata pelajaran yang sudah ditetapkan.

Kondisi seperti ini guru kesulitan dalam mengelola proses belajar mengajar online dengan baik. Hal ini dapat mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Model *Blended Learning* memiliki kelebihan yaitu sangat potensial sebagai sumber belajar bagi pembelajar yang tidak memiliki cukup waktu untuk belajar dan juga menyediakan sumber belajar tambahan yang dapat digunakan untuk memperkaya materi pembelajaran. Dipandu dengan media Google Classroom yang memiliki kelebihan yaitu membantu pendidik menghemat waktu, menjaga kelas tetap teratur, dan meningkatkan komunikasi dengan peserta didik. Jadi dari permasalahan tersebut solusi dari peneliti yaitu mengangkat penelitian dengan judul Keefektifan Model Blended Learning terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik SMA Albina Kota Ternate.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Aqip (2009: 19) menjelaskan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau sekolah tempat mereka mengajar dengan penekanan pada

penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA IT Albina Kota Ternate Negeri di Kota Ternate. Alasan peneliti mengadakan penelitian yaitu pernah menerapkan metode pembelajaran online. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan september sampai dengan bulan oktober 2021 yang dibagi menjadi 2 siklus.

Subyek penelitian ini adalah peserta didik SMA IT Albina Kota Ternate tahun pelajaran 2021/2022. Siswa yang menjadi subyek penerima tindakan ini yaitu peserta kelas XI IPA. Pengambilan data dilakukan dengan tes dan angket, dan Observasi. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes berupa soal tes dan observasi kemandirian belajar matematika. Tes yang dilakukan pada penelitian ini berupa tes hasil belajar yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif berupa analisis daya serap secara klasikal kemandirian belajar matematika. Data didukung oleh analisis hasil observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menggunakan lembar observasi peserta didik dan guru dalam setiap pertemuan pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata hasil observasi diperoleh 65,97% peserta didik memiliki kemandirian belajar. Hasil tes menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar peserta didik yang mencapai nilai KKM adalah 41,6% Artinya, sebanyak 5 siswa memperoleh nilai di atas KKM yaitu 70 dan 7 siswa masih belum mencapai nilai KKM. Atau 41,66% siswa mencapai nilai rata-rata kelas, sementara 58,33% siswa belum mencapai nilai KKM.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih menyesuaikan pembelajaran blended learning. Sebagian dari mereka tidak mempelajari materi kembali secara mandiri di rumah sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka

meraka tidak dapat mengikuti dengan baik. Dampak dari lemahnya pembelajaran mandiri di rumah ini dapat ditunjukkan pada hasil tes berupa pemberian 15 butir soal untuk dikerjakan.

Hasil ini dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian indikator masih rendah. Oleh karena itu, yang perlu ditekankan pada siklus II ini adalah memberikan penguatan kepada siswa agar memiliki kesadaran belajar secara mandiri di rumah. Caranya dapat mempelajari materi yang diberikan melalui google classrom dapat diakses dan dipelajari. Selain itu, peneliti memberitahukan kepada ketua kelas agar selalu aktif mengingatkan melalui grup kelas mereka dan keaktifan peserta didik juga dapat dipantau.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II yang dilakukan menggunakan lembar observasi peserta didik dalam setiap pertemuan pada siklus II menunjukkan bahwa persentasi kemandirian belajar peserta didik di kelas sebesar 78,82%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persentasi kemandirian pada siklus II mengalami peningkata dibandingkan siklus I.

Kriteria keberhasilan peserta didik pada mata pelajaran matematika dapat tercapai apabila lebih dari 70% peserta memperoleh nilai KKM kelas yaitu 70. Hasil tes menunjukkan bahwa sebanyak 10 siswa memperoleh nilai diatas 70 dan 2 siswa masih belum mencapai nilai KKM. Atau 83,33% siswa mencapai nilai KKM, sementara 16,66% siswa belum mencapai nilai KKM. Berdasarkan hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dibandingkan hasil tes pada siklus I.

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran blended learning efektif meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada materi penjumlahan dan pengurangan matriks, serta perkalian matriks mata pelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Ikin Sugandi (2013). Pengaruh pembelajaran berbasis masalah dengan setting kooperatif jigsaw terhadap kemandirian belajar siswa sma. *Infinity Journal. Vol 2, no 2* (2013).
- Elok Dyah Pitaloka, Slamet Suyanto. 2019. Meta analisis: blended learning pada pembelajaran biologi, kimia, fisika, dan matematika di indonesia. *Jurnal Pendidikan Biologi, Volume 11 Nomor 1, PP 32-39. Agustus 2019*
- Fatkahul Arifin, tatang herman (2018). Pengaruh pembelajaran e-learning model web centric course terhadap pemahaman konsep dan kemandirian belajar matematika siswa. *Jurnal pendidikan matematika. Volume 12, no. 2, juli 2018, pp.1-12* Jadwal penelitian disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.
- Fx. Wastono (2015). Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa SMK Pada Mata Diklat Teknologi Mekanik Dengan Metode Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Volume 22, Nomor 4, Oktober 2015.*
- Izudin Syarif, (2012). Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi, 2012, h. 238*
- Purwati Zisca Diana, Denik wirawati & Sholeha rosal (2013). Blended Learning dalam Pembentukan Kemandirian Belajar. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, vol 2, no.2, september 2013.*
- Saefullah, P Siahaan, Imsari (2013). Hubungan antara sikap kemandirian belajar dan prestasi belajar siswa kelas x pada pembelajaran fisika berbasis

- portofolio. *Jurnal wahana pendidikan fisika 1* (2013) 26-36
- Sulihin B. Sjukur, (2012). Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi, vol 2, nomor 3, 2012, h. 371*
- Utami Rahmi (2018). Desain sistem pembelajaran blended learning : upaya peningkatan kualitas pendidikan di indonesia indonesian scholars journal -insight
- Won Sun Chen , Adrian Yong Tat Yao (2016). An Empirical Evaluation of Critical Factors Influencing Learner Satisfaction in Blended Learning: A Pilot Study. *Universal Journal of Educational Research, 4(7), 1667 - 1671.*
- Yamati isa (2015). Pengembangan Model Blended Learning Mata Kuliah Perencanaan Teknologi Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol. 17, no. 2, Agustus 2015*